

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Fasilitas Sekolah

a. Pengertian fasilitas sekolah

Fasilitas sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi menunjang kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran. Keberadaan fasilitas yang memadai memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif bagi siswa.

Menurut Mulyasa (2021: 49), fasilitas sekolah adalah seluruh sarana dan prasarana pendidikan yang disediakan untuk mendukung proses pembelajaran. Fasilitas tersebut meliputi alat pembelajaran, media pendidikan, serta lingkungan fisik sekolah yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Sejalan dengan, Bafadal (2022: 28) menyatakan bahwa fasilitas sekolah terdiri atas sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Sarana digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana berfungsi sebagai penunjang utama terselenggaranya kegiatan pendidikan.

b. Jenis-jenis fasilitas sekolah

Fasilitas sekolah merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi menunjang kelancaran proses pembelajaran. Secara umum, fasilitas sekolah diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Pengelompokan ini penting untuk membedakan fasilitas yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran dan fasilitas yang berfungsi sebagai pendukung lingkungan belajar.

Menurut Bafadal (2022: 31), fasilitas sekolah terdiri atas sarana dan prasarana pendidikan yang saling melengkapi dalam mendukung proses belajar mengajar.

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Sarana ini berfungsi membantu guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa dalam memahami pelajaran. Sarana pendidikan meliputi: Ruang kelas, meja dan kursi siswa, papan tulis, buku pelajaran, media pembelajaran (gambar, poster, alat peraga, LCD proyektor). Peralatan tulis dan bahan ajar Sarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan aktivitas belajar siswa. Apabila sarana tersedia secara memadai dan dalam kondisi baik, maka proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Menurut Mulyasa (2021: 49), sarana pendidikan merupakan alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana yang lengkap dan layak pakai memungkinkan guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

Berdasarkan konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, sarana pendidikan sangat berperan dalam: Mendukung kegiatan membaca (buku bacaan, pojok literasi), mendukung kegiatan menulis (lembar kerja, papan tulis, media visual), mendukung kegiatan berbicara (alat presentasi, media diskusi). Dengan demikian, sarana pendidikan berkontribusi langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

2. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung digunakan dalam pembelajaran, tetapi berfungsi sebagai pendukung utama terselenggaranya proses pendidikan. Prasarana pendidikan meliputi: Gedung sekolah, lingkungan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan laboratorium, ruang UKS, sarana sanitasi (toilet) dan lapangan sekolah. Prasarana pendidikan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Lingkungan sekolah yang bersih, tertata, dan memiliki pencahayaan serta ventilasi yang baik akan meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan siswa selama belajar.

Menurut Sanjaya (2022: 85), lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Prasarana yang baik akan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan mendukung aktivitas akademik siswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, prasarana seperti perpustakaan memiliki peran penting dalam: Menumbuhkan budaya literasi, meningkatkan minat membaca siswa, memperkaya kosakata dan pemahaman bacaan, dan mendukung kegiatan belajar mandiri.

3. Hubungan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran

Sarana dan prasarana tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling mendukung. Sarana yang lengkap tanpa prasarana yang memadai tidak akan maksimal, begitu pula sebaliknya. Contohnya: Buku bacaan (sarana) akan lebih optimal jika didukung ruang perpustakaan yang nyaman (prasarana). Media pembelajaran (sarana) akan efektif jika digunakan dalam ruang kelas yang memiliki pencahayaan dan ventilasi baik (prasarana). Oleh karena itu, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi indikator penting dalam menilai kualitas fasilitas sekolah.

4. Relevansi Jenis Fasilitas Sekolah dalam Penelitian Ini

Berdasarkan penelitian ini, jenis fasilitas sekolah yang difokuskan adalah sarana dan prasarana yang secara langsung mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu: Kenyamanan ruang kelas,

ketersediaan buku dan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Fasilitas-fasilitas tersebut dipilih karena berkaitan langsung dengan aktivitas membaca, menulis, berbicara, dan menyimak yang menjadi kompetensi utama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Indikator fasilitas sekolah

Indikator fasilitas sekolah merupakan aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ketersediaan dan pemanfaatan sarana serta prasarana pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran. Penentuan indikator penting dalam penelitian kuantitatif karena menjadi dasar penyusunan instrumen angket dan pengukuran variabel. Menurut Sugiyono (2022: 38), indikator variabel adalah ukuran-ukuran yang dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengoperasionalkan suatu konsep agar dapat diukur secara empiris. Berdasarkan indikator fasilitas sekolah dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek sarana dan prasarana yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia.

Secara konseptual, fasilitas sekolah meliputi sarana dan prasarana pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Bafadal (2022: 31), yaitu segala perlengkapan yang menunjang terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan kajian teori tersebut, indikator fasilitas sekolah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Ketersediaan Ruang Kelas yang Nyaman

Ruang kelas merupakan sarana utama dalam proses pembelajaran, kenyamanan ruang kelas mencakup kondisi fisik dan lingkungan belajar yang mendukung konsentrasi siswa. Aspek yang diukur meliputi: Kebersihan ruang kelas, pencahayaan yang cukup, sirkulasi udara atau ventilasi, kelengkapan meja dan kursi, kerapian dan tata letak kelas. Ruang kelas yang nyaman akan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Ketersediaan dan Kelengkapan Buku atau Sumber Belajar

Buku dan sumber belajar merupakan sarana penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks. Aspek yang diukur meliputi: Ketersediaan buku paket Bahasa Indonesia, ketersediaan buku bacaan tambahan, dan akses terhadap sumber belajar lain (majalah, cerita anak, bahan literasi), kesesuaian buku dengan kurikulum. Ketersediaan sumber belajar yang memadai akan membantu siswa memperluas wawasan, meningkatkan kosakata, dan memperdalam pemahaman materi.

3. Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi membantu guru menjelaskan materi secara lebih konkret dan menarik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media dapat berupa media visual, audio, maupun

audiovisual. Aspek yang diukur meliputi: Penggunaan media gambar atau poster, penggunaan LCD atau proyektor, penggunaan alat peraga, dan Variasi metode pembelajaran berbasis media. Media pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, berbicara, maupun menulis.

4. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan merupakan bagian dari prasarana pendidikan yang berperan dalam menumbuhkan budaya literasi siswa. Keberadaan dan pemanfaatan perpustakaan sangat berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Aspek yang diukur meliputi: Ketersediaan ruang perpustakaan, kelengkapan koleksi buku, frekuensi kunjungan siswa, dan Kenyamanan ruang baca. Perpustakaan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan minat membaca dan kemampuan memahami bacaan siswa.

5. Kondisi Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang bersih dan tertata dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman. Aspek yang diukur meliputi: Kebersihan lingkungan sekolah, ketersediaan fasilitas sanitasi, keamanan lingkungan, dan suasana sekolah yang kondusif. Lingkungan yang mendukung akan memberikan rasa nyaman bagi siswa sehingga proses belajar berlangsung secara optimal.

Indikator-indikator tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan instrumen angket menggunakan skala Likert untuk mengukur

persepsi siswa terhadap fasilitas sekolah. Setiap indikator dikembangkan menjadi beberapa butir pernyataan agar data yang diperoleh lebih representatif dengan adanya indikator yang jelas, variabel fasilitas sekolah dapat diukur secara objektif dan terstruktur sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

2. Minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Minat berkaitan dengan rasa suka, ketertarikan, dan perhatian seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu tanpa adanya paksaan dari luar.

Menurut Slameto (2022: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan melakukannya dengan penuh perhatian dan kesadaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Syah (2021: 152) menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu yang dipelajari. Minat akan mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Berkaitan dengan konteks pendidikan, minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan siswa untuk merasa tertarik, senang, dan

terdorong dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat belajar tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan lingkungan yang mendukung.

b. Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Minat Belajar

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi biasanya menunjukkan perilaku tertentu dalam proses pembelajaran. Ciri-ciri tersebut dapat diamati melalui sikap dan partisipasi siswa di kelas.

Menurut Sardiman (2022: 76), siswa yang memiliki minat belajar tinggi menunjukkan perhatian yang besar terhadap pelajaran, aktif bertanya, tekun mengerjakan tugas, dan merasa senang mengikuti pembelajaran. Secara umum, ciri-ciri minat belajar yang tinggi meliputi: Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, aktif bertanya atau menjawab pertanyaan, tidak mudah bosan saat belajar, dan mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah cenderung kurang fokus, pasif, mudah bosan, dan kurang bersemangat dalam belajar.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan luar. Menurut Slameto (2022: 54), faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal: Faktor Internal adalah faktor yang berasal

dari dalam diri siswa, yang meliputi: Motivasi, bakat dan kemampuan, kesiapan belajar, kondisi fisik dan psikologis.

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi: Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode mengajar guru, dan fasilitas sekolah.

Dalam penelitian ini, minat belajar dikaji sebagai variabel bebas yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Peran Minat Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Minat belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mata pelajaran ini menuntut keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap Bahasa Indonesia, akan lebih rajin membaca teks aktif berdiskusi berani mengemukakan pendapat dan tekun dalam mengerjakan tugas menulis. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang memahami materi, enggan membaca, dan hasil belajar menjadi rendah.

Menurut Sudjana (2022: 39), hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa serta faktor psikologis seperti minat dan motivasi dengan demikian, minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Minat belajar berperan sebagai pendorong internal yang membuat siswa lebih aktif dan serius dalam belajar. Ketika siswa memiliki minat tinggi, maka ia akan berusaha memahami materi secara mendalam. Minat belajar yang tinggi akan meningkatkan intensitas belajar, konsentrasi, ketekunan, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin besar peluang tercapainya hasil belajar yang optimal.

Minat belajar adalah kecenderungan rasa suka, ketertarikan, dan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dalam belajar. Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal serta memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Menurut Sudjana (2022: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Kemampuan tersebut dapat diukur melalui evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru.

Sejalan dengan itu, Slameto (2022: 2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya. Berkaitan dengan hasil belajar merupakan indikator keberhasilan dari proses belajar itu sendiri. Pada penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Ranah hasil belajar

Hasil belajar secara umum diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama sebagaimana dikemukakan dalam taksonomi pembelajaran oleh Benjamin Bloom, yang kemudian direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl.

1. Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan siswa, ranah ini mencakup: Mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*) dan Mencipta (*create*). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ranah kognitif terlihat dari kemampuan siswa memahami teks, menganalisis isi bacaan, serta menyusun paragraf dengan baik.

2. Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan minat siswa terhadap pembelajaran. Aspek ini mencerminkan bagaimana siswa merespons dan menghargai proses belajar.

3. Psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan praktik siswa, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, ranah ini dapat berupa: Keterampilan berbicara, membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat dan menulis karangan dengan struktur yang benar

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto (2022: 54), faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi, Faktor internal yaitu kondisi fisik, intelegensi, bakat, dan minat serta motivasi. Faktor eksternal yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode mengajar dan fasilitas sekolah.

Pada penelitian ini, faktor eksternal berupa fasilitas sekolah dan faktor internal berupa minat belajar diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

d. Pengukuran Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti: tes tertulis, tes lisan, penugasan, ulangan harian, dan nilai raport. Dalam

penelitian ini, hasil belajar diukur melalui nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa dari dokumentasi nilai yang diberikan oleh guru. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh fasilitas sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar.

e. Hubungan Hasil Belajar dengan Fasilitas Sekolah dan Minat Belajar

Menurut Slameto (2022: 54), hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan fasilitas pendidikan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar sebagai faktor internal berperan dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, sedangkan fasilitas sekolah sebagai faktor eksternal berfungsi mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, semakin tinggi minat belajar siswa dan semakin memadai fasilitas sekolah, maka semakin besar kemungkinan meningkatnya hasil belajar siswa.

4. Sekolah Dasar

Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai fondasi utama dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Pendidikan pada tahap ini diarahkan untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 6-12 tahun melalui pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga

pembentukan sikap, karakter, dan keterampilan hidup. Proses pembelajaran di sekolah dasar mencakup kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, pemahaman konsep sains dan sosial, pengembangan nilai moral dan sosial, serta pembiasaan hidup mandiri dan bertanggung jawab dengan demikian, sekolah dasar menjadi tahap penentu dalam membangun fondasi kemampuan belajar siswa sehingga kualitas pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, dan dukungan sarana pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya. Susanto, (2021: 8).

5. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi utama dalam lingkungan pendidikan serta sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa secara lisan dan tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk membekali siswa agar mampu menggunakan bahasa secara tepat, efektif, dan santun dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Melalui kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, siswa dilatih untuk memahami informasi, mengolah gagasan, serta menyampaikan pendapat secara logis dan sistematis. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak

hanya menekankan pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pengembangan kemampuan kognitif siswa.

Berdasarkan konteks pendidikan dasar, mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi dasar bagi siswa untuk memahami berbagai mata pelajaran lainnya. Hampir seluruh proses pembelajaran di sekolah menggunakan bahasa sebagai media utama, sehingga kemampuan berbahasa yang baik akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Indonesia yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara terpadu, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan harus dikembangkan secara seimbang agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi, baik formal maupun nonformal.

Selain aspek keterampilan, mata pelajaran Bahasa Indonesia berperan dalam pembentukan sikap dan karakter siswa. Melalui pembelajaran bahasa dan sastra, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang terkandung dalam bahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga menanamkan sikap santun dalam berbahasa serta rasa bangga terhadap bahasa nasional dengan demikian, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir, dan bersikap siswa secara menyeluruh. Pembelajaran

Bahasa Indonesia menjadi fondasi penting dalam pendidikan dasar karena berperan dalam menunjang keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran lainnya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan studi yang digunakan sebagai pembadinguntuk mencegah manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan untuk menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis benar-benar merupakan kontribusi baru yang belum diteliti oleh peneliti lain. Studi-studi terdahulu yang relevan telah dilakukan oleh peneliti lain dan berfungsi sebagai dasar atau pemahaman yang telah ada sebelumnya. Ini membantu menempatkan penelitian baru dalam konteks yang lebih luas dan memperjelas kontribusinya terhadap pengetahuan yang sudah ada.

1. Studi yang dilakukan oleh Lestari (2023: 45-47) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei judul penelitian “Menganalisis pengaruh fasilitas sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas sekolah dan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan variabel bebas dan terikat serta menggunakan analisis statistik untuk menguji hubungan sebab akibat antarvariabel.
2. Studi yang dilakukan oleh Pratama (2022: 78-80) Judul Penelitian “Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar

menggunakan analisis regresi linier”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan dan pemanfaatan fasilitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa fasilitas sekolah merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Studi yang dilakukan oleh Sari dan Putra (2022: 79-81) mengkaji “Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar dengan pendekatan kuantitatif korelasional”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini relevan karena menempatkan minat belajar sebagai variabel independen dan hasil belajar Bahasa Indonesia sebagai variabel dependen.
4. Studi yang dilakukan oleh Wahyuni (2023: 54-56) menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh fasilitas sekolah terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas sekolah yang memadai berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini mendukung asumsi bahwa fasilitas sekolah berperan sebagai faktor pendukung terciptanya pembelajaran yang efektif.
5. Studi yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2024: 83-85) meneliti pengaruh fasilitas sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian yang akan dilakukan karena kesamaan variabel, subjek penelitian, serta pendekatan kuantitatif yang digunakan.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas sekolah dan minat belajar merupakan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Namun, perbedaan konteks sekolah, karakteristik siswa, serta mata pelajaran yang diteliti menunjukkan adanya celah penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh fasilitas sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 03 Sintang dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

C. Kerangka Berpikir

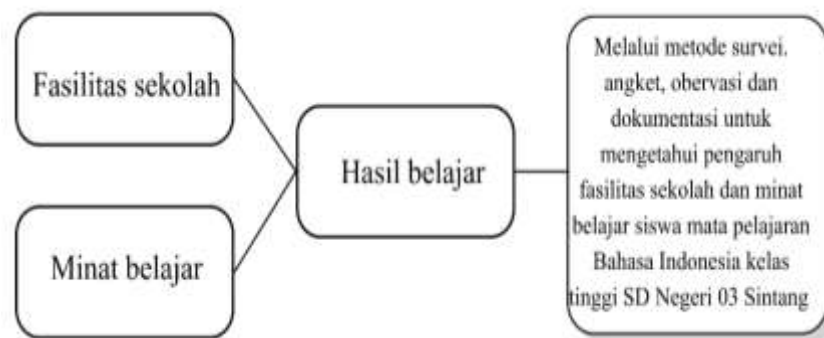
Hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, faktor eksternal yang dikaji adalah fasilitas sekolah, sedangkan faktor internal yang dikaji adalah minat belajar.

Menurut Slameto (2022: 54), hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan fasilitas pendidikan. Fasilitas sekolah yang memadai akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung aktivitas pembelajaran. Ruang kelas yang bersih, tersedianya buku dan media pembelajaran, serta pemanfaatan perpustakaan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Di sisi lain, minat belajar berperan sebagai pendorong dalam diri siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus, antusias, dan tekun dalam mengikuti pelajaran. Minat belajar yang tinggi akan meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar.

Fasilitas sekolah dan minat belajar diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Fasilitas sekolah sebagai faktor eksternal menyediakan dukungan lingkungan belajar, sedangkan minat belajar sebagai faktor internal mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Apabila kedua faktor tersebut berjalan secara optimal, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu “*Hypo*” yang artinya di bawah dan “*Thesa*” yang artinya kebenaran, jadi hipotesis, yang kemudian cara meneruskannya disesuaikan dengan ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis Arikanto, (2021: 110).

1. Hipotesis pertama (parsial X_1 terhadap Y)

Ho_1 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa.

Ha_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa.

2. Hipotesis kedua (parsial X_2 terhadap Y)

Ho_2 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

Ha_2 = Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

3. Hipotesis ketiga (simultan X_1 dan X_2 terhadap Y)

H_{03} = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas sekolah dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

H_{a3} = Terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas sekolah dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.